

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka konstruksi Korea Selatan dan Korea Utara dalam film drama serial *King 2 Hearts* dapat ditarik beberapa kesimpulan. Film drama serial *King 2 Hearts* memperlihatkan bahwa Korea Selatan dengan ideologi liberal membuat negara ini terbuka terhadap segala pengaruh yang berasal dari dunia luar khususnya dari dunia Barat. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai hal yang diadopsi negara ini misalnya dari jenis musik, alat musik, jenis permainan atau olah raga billiard, serta perapian di rumah-rumah orang Korea Selatan yang merupakan budaya orang Barat. Ideologi liberal yang dianut oleh Korea Selatan juga telah menghantar negara ini sebagai salah satu negara paling berpengaruh di dunia musik saat ini. Korea Selatan menciptakan *genre* musik sendiri namun tidak terlepas dari pengaruh musik dunia Barat seperti kelompok band legendaries "The Beatles" dan group musik lainnya yang mempengaruhi warna musik group-group band baik *boy band* maupun *girl band* di Korea Selatan. Hal ini memperlihatkan bahwa ideologi liberal seperti yang dianut oleh Korea Selatan telah membuatnya bertumbuh menjadi negara terbuka terhadap berbagai pengaruh yang berasal dari dunia Barat dan telah memberinya banyak keuntungan.

Berbeda dengan Korea Utara dengan ideologi komunisnya, membuat negara ini menjadi sebuah negara yang sangat tertutup terhadap pengaruh dunia luar khususnya dunia Barat. Hal-hal apa yang diterima di Korea Selatan yang merupakan produk dari Amerika dan dunia Barat seperti makanan, jenis alat musik, jenis

permainan olah raga seperti billiard, lagu-lagu tidak bisa diterima atau ditolak di Korea Utara. Hal ini memperlihatkan bahwa ideologi komunis telah membuat negara ini menjadi negara terisolir dari pengaruh dunia khususnya dari dunia Barat.

Film drama serial *King 2 Hearts* memperlihatkan bahwa Korea Selatan dikonstruksikan sebagai negara maju sedangkan Korea Utara negara tidak maju. Indikasi dari Korea Selatan sebagai negara maju ditunjukkan dari perkembangan teknologi yang dimilikinya yang terbukti telah mampu merajai pasar industri di tingkat dunia, misalnya: Samsung dengan *gadget* terbaru yang dimiliki mampu menggeser pesaing terberatnya yakni apple, televisi dengan teknologi layar sentuh, industri mobil Hyundai, desain bangunan interior dan eksterior yang menonjolkan kemewahan, perabot-perabot yang mahal dan berkelas. Selain itu, Korea Selatan pada saat ini telah berhasil menjadi *trendsetter* di bidang *fashion* di tingkat dunia yang banyak ditiru oleh kaum muda di seluruh dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruksi Korea Selatan sebagai negara maju dalam film drama serial *King 2 Hearts* tergambar dari kehidupan nyata bahwa negara ini memang menjadi sebuah negara maju dalam segala hal.

Sementara Korea Utara dalam film drama serial *King 2 Hearts* dikonstruksikan sebagai negara yang kolot, primitif, dan sangat tradisional. Hal itu ditunjukkan dengan teknologinya yang ketinggalan jaman, misalnya tercermin dari model dan bentuk HP yang digunakan masyarakat di Korea Utara termasuk *jadul* atau ketinggalan jaman, televisi model lama, disain rumah atau kantor yang kolot seperti warna yang digunakan, perabot, bentuk bangunan yang primitif atau tradisional. Selain itu, cara berbusana orang-orang Korea Utara juga digambarkan sangat sederhana dan kolot. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruksi Korea Utara

sebagai negara yang kolot seperti digambarkan dalam film drama serial *King 2 Hearts* cenderung menggambarkan realitas yang ada di negara tersebut.

Film drama serial *King 2 Hearts* memperlihatkan bahwa Korea Selatan dikonstruksikan sebagai negara superior terhadap Korea Utara. Gambaran Korea Selatan yang merasa diri lebih superior dibandingkan dengan Korea Utara tergambar dalam kehidupan nyata, misalnya: Korea Selatan sering menawarkan bantuan berupa makanan, dana pinjaman kepada Korea Utara karena Korea Selatan menganggap Korea Utara memiliki ketergantungan yang tinggi kepada negara lain. Hal itu dapat dicontohkan dengan peristiwa kelaparan besar-besaran yang terjadi di Korea Utara pada tahun 2012 lalu. Dalam kesempatan tersebut, Korea Selatan yang merasa dirinya lebih mapan dan kaya menawarkan bantuan kepada Korea Utara meskipun bantuan tersebut ditolak mentah-mentah oleh Korea Utara.

Hal lainnya juga ditunjukkan dengan beberapa kebiasaan yang ada di Korea Selatan seperti bahasa, dialeg, cara memberi hormat atau cara menyapa yang ada di negara ini dianggap lebih baik atau lebih unggul. Orang-orang Korea Utara ketika berhadapan dengan orang-orang Korea Selatan diharapkan mampu menyesuaikan diri misalnya cara berpakaian Orang Korea Utara yang dianggap kolot diharapkan mampu meniru cara berpakaian orang Korea Selatan. Superioritas Korea Selatan terhadap Korea Utara seperti ini dapat dicontohkan ketika Lee Jae Ha (Korea Selatan) mengajari Kim Hang Ah (Korea Utara) bagaimana cara memakan donat yang tepat. Hal ini menggambarkan bahwa Korea Selatan seolah-olah belum pernah memakan makanan asing seperti donat.

Superioritas Korea Selatan yang dikonstruksikan dalam film drama serial *King 2 Hearts* ini terjadi dalam kehidupan nyata. Korea Selatan sering memamerkan

keunggulan-keunggulan kepada Korea Utara misalnya di bidang teknologi, sehingga hal tersebut juga sering dibalas oleh Korea Utara misalnya dengan melakukan latihan teknologi nuklir yang dimilikinya. Sikap berbalasan dari dua negara ini menunjukkan bahwa kedua negara sama-sama merasa diri lebih hebat dari yang lain. Sikap merasa superior terhadap negara lawan ini, mengakibatkan permusuhan di antara kedua negara semakin meruncing sampai saat ini.

B. Saran-saran

Analisis yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan konstruksi Korea Selatan dan Korea Utara dalam film drama serial *King 2 Hearts* telah dilakukan. Penulis sadar berbagai pemaparan dan hasil kajian tentu saja belum mencapai kesempurnaan. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu diperluas dengan menambah objek kajian dengan mengambil seluruh episode yakni sebanyak 20 episode. Hal ini akan menambah keakuratan mengenai analisis terhadap konstruksi Korea Selatan dan Korea Utara dalam bingkai film drama serial. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lima aspek secara sendiri-sendiri yakni: ideologi, politik, teknologi dan ekonomi, sosial dan budaya. Dengan melakukan analisis terpisah, maka diharapkan akan lebih jelas dalam mengkonstruksi Korea Selatan dan Korea Utara seperti yang ada dalam film drama serial ini.

Hasil penelitian ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat benar-benar memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu komunikasi khususnya untuk kajian film drama serial dan semiotika, serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan atau

produksi film drama serial berkaitan dengan konstruksi Korea Selatan dan Korea Utara.